



Homepage: <https://jogoroto.org>

## Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 631-639

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



# Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Fadli Ramadhanul Aflah<sup>1</sup>, Alwizar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email Correspondence;

[fadliramadhanulafiah04@gmail.com](mailto:fadliramadhanulafiah04@gmail.com)<sup>1</sup>, [alwizarpba@gmail.com](mailto:alwizarpba@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*This study reviews the concept of education in the Qur'an, which includes the understanding of tarbiyah, ta'lim, and tazkiyah as a process of forming individual character and spirituality. The Qur'an is a comprehensive educational guideline, involving intellectual, moral, and spiritual aspects. This paper highlights the main principles, namely monotheism, development of knowledge, universality, balance, and simplicity, which indicate that education aims to get closer to Allah, increase piety, and form noble morals. This concept emphasizes that education does not only lead to worldly achievements, but also to the welfare of the hereafter.*

**Keywords:** Islamic Education, Principles of Education, Al-Qur'an, Tarbiyah, Ta'lim, Tazkiyah, Tauhid, Morals, Spiritual, Akhlak.

### Abstrak

Penelitian ini mengulas konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, yang mencakup pengertian tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah sebagai proses pembentukan karakter dan spiritual individu. Al-Qur'an menjadi pedoman pendidikan yang menyeluruh, melibatkan aspek intelektual, moral, serta spiritual. Makalah ini menyoroti prinsip-prinsip utama, yaitu tauhid, pengembangan ilmu, universalitas, keseimbangan, dan kesederhanaan, yang menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ketakwaan, dan membentuk akhlak mulia. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya mengarah pada pencapaian duniawi, tetapi juga kesejahteraan ukhrawi.

**Keywords:** Pendidikan Islam, Prinsip Pendidikan, Al-Qur'an, Tarbiyah, Ta'lim, Tazkiyah, Tauhid, Moral, Spiritual, Akhlak

### Introduction

Pendidikan dalam Islam adalah proses yang sangat penting dan mulia. Tanpa pendidikan, sulit bagi seorang muslim untuk menjadi hamba Allah dan pemimpin di bumi yang setia kepada Allah dan rasul-Nya, berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, serta dirinya sendiri dengan baik dan benar. Hanya melalui pendidikan, seorang muslim dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan tepat. Selain itu, pendidikan juga memungkinkan manusia untuk bertahan hidup dan tetap eksis.

Kehadiran Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai

konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.

Al-Qur'an tidak hanya mengandung ajaran-ajaran tentang pendidikan, terutama dalam hal akhlak, tetapi juga memberikan petunjuk dan inspirasi untuk munculnya konsep pendidikan. Meskipun kita bisa berargumen bahwa Al-Qur'an adalah "Kitab Pendidikan Islam," kita tidak bisa menyamakan Al-Qur'an dengan buku pendidikan. Keduanya berbeda. Al-Qur'an berasal dari Allah, bersifat mutlak, berlaku sepanjang waktu, dan pasti benar. Sementara itu, buku pendidikan berasal dari hasil pemikiran manusia, memiliki keterbatasan, bisa berubah sesuai zaman, dan mungkin mengandung kesalahan. Buku pendidikan Islam adalah hasil ijtihad manusia yang berlandaskan Al-Qur'an.

Seiring waktu, pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dalam aspek akhlak, meskipun akhlak adalah tujuan utama pendidikan, dan Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak. Pemerintah telah berupaya memperbaiki sistem pendidikan di negara ini, salah satunya melalui perumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk memberikan panduan kepada manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an diungkapkan melalui istilah tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah. Tarbiyah mencakup pendidikan secara umum, dengan penekanan pada perkembangan fisik (psikomotor) dan afektif. Ta'lim berarti pengajaran, yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif. Sementara itu, tazkiyah bermakna penyucian jiwa, dengan tujuan utama untuk melatih dan memperkuat aspek spiritual.

Dari definisi istilah-istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memandang pendidikan sebagai proses yang tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan spiritual seseorang. Al-Qur'an mengajarkan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah dan mengoptimalkan potensi individu. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an agar dapat membangun sistem pendidikan yang menekankan aspek intelektual, moral, dan spiritual.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk mengeksplorasi dan menganalisis prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Metode ini memanfaatkan literatur utama berupa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, didukung oleh tafsir-tafsir yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ayat-ayatnya. Selain itu, sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai publikasi lain yang relevan juga digunakan untuk memperkaya analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian dilakukan secara terstruktur untuk mendalami konsep pendidikan Islam, termasuk istilah seperti tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah. Penelitian ini tidak hanya mengkaji teks, tetapi juga mengupas konteks dan penerapan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.

## Results and Discussions

### Pengertian Prinsip Pendidikan dalam Al-Qur'an

Prinsip berasal dari bahasa Inggris "principle" yang berarti asal, dasar, keyakinan, atau pandangan yang menjadi pijakan atau pedoman. Prinsip adalah landasan atau asas yang menjadi dasar utama dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Dalam kamus bahasa Arab, kata "prinsip" diungkapkan dengan istilah al-Mabaadi (المبادئ), al-Qawa'id (القواعد), dan al-Ushul (الأصول). Prinsip merupakan suatu keyakinan atau pendirian yang dipegang oleh seseorang, yang menghasilkan tindakan yang kuat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbagai istilah yang terkait dengan pendidikan antara lain al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Tazkiyah, al-Tadris, al-Tafaqquh, al-Ta'aqqul, al-Tadabbur, al-Tadzkirah, al-Tafakkur, dan al-Mau'idzah. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan konsep pendidikan. Beberapa istilah yang berhubungan dengan pendidikan di antaranya al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Tazkiyah, al-Tadris, al-Tafaqquh, al-Ta'aqqul, al-Tadabbur, al-Tadzkirah, al-Tafakkur, dan al-Mau'idzah. Namun, dua istilah yang paling sering digunakan dalam Al-Qur'an terkait pendidikan adalah tarbiyah dan ta'lim. Tarbiyah merujuk pada pendidikan secara umum, dengan penekanan pada perkembangan fisik (psikomotor) dan afektif. Ta'lim mengacu pada pengajaran, dengan fokus pada pengembangan aspek kognitif. Sedangkan tazkiyah berarti penyucian jiwa, yang berfokus pada pembinaan spiritual.

Secara umum, pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu masyarakat dan individu. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan antar generasi guna mempertahankan identitas komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diwariskan meliputi berbagai aspek, seperti intelektual, seni, politik, ekonomi, dan lain-lain. Sementara itu, jika dilihat dari sudut individu, pendidikan merujuk pada serangkaian aktivitas yang bertujuan mengembangkan potensi, seperti kemampuan berbahasa, keterampilan menghitung, kemampuan mengingat, berpikir, daya cipta, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan pendidikan memiliki dua aspek utama: masyarakat dan individu. Dari perspektif masyarakat, pendidikan berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan guna mempertahankan identitas komunitas, mencakup aspek intelektual, seni, politik, dan ekonomi. Dari sisi individu, pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan mengembangkan potensi pribadi, seperti kemampuan berbahasa, menghitung, dan berpikir kreatif. Dalam konteks Al-Qur'an, istilah pendidikan diungkapkan melalui berbagai istilah seperti al-Tarbiyah, al-Ta'lim, dan al-Tazkiyah, di mana tarbiyah menekankan perkembangan fisik dan afektif, ta'lim berfokus pada pengajaran dan pengembangan kognitif, dan tazkiyah berorientasi pada penyucian jiwa dan pengembangan spiritual.

### Istilah-istilah Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

#### • Al-Tarbiyah

Istilah al-tarbiyah adalah salah satu istilah yang paling populer, sering digunakan oleh para ahli pendidikan. Menurut al-Raghib al-Asfahani, al-tarbiyah yang berasal dari kata rabb bermakna menumbuhkan atau membina sesuatu secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan.

#### • Al-Ta'lim

Kata ta'lim juga merupakan istilah yang populer, mirip dengan kata tarbiyah. Banyak aktivitas pendidikan yang menggunakan istilah ta'lim. Di Indonesia, misalnya, terdapat majelis ta'lim yang merujuk pada tempat di mana kegiatan pengajaran berlangsung. Pada zaman klasik, istilah al-ta'lim sering digunakan oleh para ahli pendidikan ketika membahas tentang hubungan antara guru dan murid. Seorang guru disebut al-Muallim, bukan al-Murabbi,

sedangkan istilah murid sering ditemukan dalam konteks pembahasan pendidikan dan pengajaran.

- **Al-Tadris**

Menurut Raghib al-Asfahani, kata darasa berarti meninggalkan jejak atau bekas, yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini berkaitan dengan penjelasan pelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Begitu pula dalam mempelajari Al-Kitab dan ilmu pengetahuan, hasilnya akan dicapai melalui upaya menghafal.

- **Al-Tazkiyah**

Kata al-tazkiyah adalah isim mashdar dari kata zakka-yuzakki-tazkiyatan yang memiliki beberapa pengertian. Salah satunya yaitu Q.S. Al-Jumu'ah : 2

Surah Al-Jumu'ah ayat 2 berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Rasulullah SAW kepada bangsa yang ummi (buta huruf) untuk menyampaikan ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, serta mengajarkan Al-Qur'an dan hikmah, meskipun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata.

- **Al-Tafaqquh**

Istilah tafaqquh berasal dari kata tafaqqaha yatafaqqahan, yang bermakna mempelajari secara mendalam. Kata ini berasal dari akar kata faqih atau al-fiqh, yang berarti memahami pengetahuan yang bersifat gaib (rasional) terkait dengan ilmu yang tampak.

Dalam Al-Qur'an, kata tafaqquh disebutkan sebanyak 20 kali dengan berbagai makna. Salah satu pengertiannya adalah memahami, seperti yang terdapat dalam Surah An-Nisa' ayat 78.

Surah An-Nisa' ayat 78 berbunyi:

فَمَا لِهَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?"

Berdasarkan informasi dari ayat-ayat tersebut, istilah al-tafaqquh memiliki makna memahami, mengetahui, mengerti, dan memperdalam. Makna-makna ini sangat berkaitan dengan proses memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya, yang merupakan bagian penting dari aktivitas belajar mengajar dalam pendidikan.

- **Al-Ta'aqqul**

Kata at-ta'aqqul berasal dari istilah al-aql, yang berarti kemampuan untuk menerima pengetahuan. Istilah ini juga mengacu pada ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia melalui kemampuan tersebut, yang dikenal sebagai akal.

Selanjutnya, Al-Raghib Al-Asfahani menjelaskan bahwa makna dasar dari kata akal adalah menahan, mempertahankan, atau mengikat, seperti pada ungkapan yang menggambarkan menahan unta dengan tali, menggunakan obat untuk meredakan sakit perut, atau wanita yang mengikat rambutnya. Berbagai definisi tentang akal ini menunjukkan bahwa akal berhubungan dengan proses memperoleh ilmu pengetahuan, menjaga, dan memelihara memori pengetahuan, serta berfungsi untuk melindungi manusia dari kemungkinan kehilangan kesadaran dengan mengendalikan tindakan mereka.

- **Al-Tadabbur**

Istilah al-tadabbur berasal dari kata dubura, yang berarti lawan dari menerima (khilaf al-Qubuk) dan juga berarti membelakangi. Dalam bahasa Sunda, bagian belakang tubuh manusia disebut dubur atau pantat. Dari kata dubura, terbentuk istilah dabbara, dengan isim mashdar-nya al-tabdir, yang berarti berpikir setelah peristiwa terjadi (al-tafkir fi dubur al-umur).

Kata al-tadabbur juga berkaitan dengan kata yudabbir, yang muncul dalam Al-Qur'an setidaknya 21 kali. Istilah yudabbiru dapat berarti menciptakan, mengatur, memikirkan, dan merenungkan. Makna ini dapat ditemukan dalam QS. Yunus ayat 3.

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?"

- **Al-Tazkirah**

Istilah al-Tazkirah berasal dari kata alDzikir. Yang dimaksud al-Dzikir kondisi kejiwaan yang memungkinkan manusia dapat menghafal sesuatu yang diajarkan kepadanya berupa pengetahuan. Dengan demikian, kata al-Dzikir sama dengan kata al-Hifdz yang berarti menghafal sesuatu yang diajarkan kepadanya berupa pengetahuan. Dengan demikian kata alDzikir sama dengan kata al hifdz yang berarti menghafal dengan suatu perbedaan, bahwa menghafal berkenaan dengan sesuatu yang tidak tampak, dan terkadang dimaksudkan untuk menghadirkan sesuatu pada hati sanubari atau ucapan.

- **Al-Tafakur**

Istilah al-Tafakur berakar dari kata fakara atau al-Fitrah, yang menurut Al-Raghib Al-Asfahani bermakna berpikir, yaitu kemampuan untuk memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini, al-Tafakur mengacu pada proses aktif menggunakan kemampuan berpikir tersebut melalui kekuatan akal manusia. Proses berpikir ini tidak terjadi pada hewan, melainkan hanya pada manusia, karena manusia memiliki kemampuan untuk merenungkan hal-hal yang memungkinkan untuk digambarkan dan dipahami dalam hati.

Dengan kata lain, al-Tafakur adalah upaya manusia untuk memanfaatkan daya pikirnya secara mendalam, merenungkan berbagai hal dengan tujuan memahami dan mendapatkan ilmu, di mana hasil pemikiran tersebut menciptakan gambaran di dalam dirinya. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengolah informasi dan menciptakan kesimpulan dari berbagai fenomena yang dialami atau diamati. Hal ini juga menunjukkan bahwa hanya manusia yang memiliki kapasitas berpikir yang memungkinkan adanya refleksi dan perenungan, tidak hanya terkait dengan dunia fisik tetapi juga dengan aspek spiritual dan moral.

- **Al-Mauidzah**

Kata al-Mauidzah berasal dari kata al-wadz, yang berarti khotbah, nasihat, atau ucapan. Setelah berubah menjadi al-Mauidzah, bentuk jamaknya adalah mawa'idz, yang berarti pengajaran atau nasihat. Menurut Raghib al-Isfahani, al-Mauidzah didefinisikan sebagai peringatan atau pencegahan yang disertai dengan unsur menakut-nakuti, sedangkan menurut Al-Khalil, al-wadzu adalah peringatan untuk melakukan kebaikan yang dapat menyentuh hati nurani seseorang. (Al-Raghib, 564). Dalam Al-Qur'an, kata al-wadzu ditemukan dalam beberapa ayat, salah satunya pada QS. Asy-Syuara ayat 136.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, Abuddin Nata menjelaskan bahwa istilah Tarbiyah lebih sering digunakan dalam dunia pendidikan dan dianggap memiliki

makna yang lebih luas dibandingkan istilah lain yang telah disebutkan. Abuddin Nata juga menyimpulkan bahwa al-tarbiyah mencakup segala aspek dan proses pendidikan, baik fisik maupun spiritual, serta meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik. Pendidikan ini melibatkan pengawasan, bimbingan, serta mempersiapkan anak didik untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kedewasaannya.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik melalui materi tertentu, metode yang jelas, serta alat yang tersedia, sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga mencakup proses membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik secara sadar dan terencana agar terbentuk kepribadian yang utama berdasarkan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, Abuddin Nata menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki beberapa ciri, yaitu: (a) mengarahkan manusia untuk menjadi khalifah Allah di bumi, (b) mengajak manusia menjalankan tugas kekhalifahan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, (c) membentuk akhlak yang mulia, (d) mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik agar memiliki ilmu dan akhlak yang mendukung tugas kekhalifahan, serta (e) mengarahkan manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sementara itu, As-Syaibani mendefinisikan pendidikan sebagai upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan alamnya, berdasarkan nilai-nilai Islam. Hasil dari seminar pendidikan Islam di Indonesia tahun 1960 menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam, serta melibatkan pengajaran, latihan, dan pengawasan.

### **Prinsip Pendidikan menurut Al-Qur'an**

- **Prinsip Tauhid**

Secara bahasa, kata tauhid merupakan mashdar dari kata yang artinya menjadikan sesuatu satu atau Tunggal atau sendiri atau esa.<sup>13</sup> Secara umum, tauhid diartikan sebagai satu keyakinan dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah (la ilaha illallah). Tauhid secara etimologis, berasal dari bahasa Arab wahdah atau wahid yang berarti satu.

Al-Qur'an memandang tauhid sebagai nilai tertinggi dan akar utama yang memberi energi kehidupan, sekaligus menentukan pergerakan dan kualitas kehidupan.

Allah berfirman: (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan. (QS. Al-Hajj: 41)

Berdasarkan surah Al-Hajj ayat 41, tujuan pendidikan Islam secara garis besar ada tiga. Pertama ialah mendidik manusia agar membangun suatu keyakinan yang kuat akan keberadaan Allah SWT. Dalam menerima ajaran Islam langkah pertama ialah menumbuhkan keyakinan atau keimanan melalui kalimat syahadat. Tujuan yang kedua ialah mendirikan shalat untuk membuktikan dirinya sebagai hamba. Inilah tujuan pendidikan Islam, yaitu mendidik manusia agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba. Tujuan ketiga ialah mendidik manusia agar mampu menjalin hubungan sosial yang diwujudkan melalui kerja sama dan tolong menolong.

- **Prinsip Mengembangkan Ilmu Pengetahuan**

Rasulullah diutus untuk menyampaikan risalah yang berisi pesan-pesan akidah tauhid, pesan-pesan moral, dan tatanan hidup yang mengatur interaksi manusia dengan Allah, alam sekitar, dan sesama manusia itu sendiri. Tidak ada perbedaan besar mengenai risalah yang dibawa oleh setiap rasul, yaitu a'budu

Allah ma lakum min ilahin ghayruh (sembahlah Allah, tiada Tuhan bagimu selain-Nya).

Jika ada sedikit perbedaan, maka itu hanya berkaitan dengan tatanan kehidupan sosial atau hukum, serta persoalan-persoalan mu'amalah, seperti makanan, tata cara ibadah kepada Allah dan lain sebagainya.

Hubungan antara Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan bukanlahnya dilihat dari sisi "ada atau tidaknya suatu teori pengetahuan didalamnya", akan tetapi melihat "apakah jiwa ayat-ayat Al-Qur'an menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau tidak" serta "adakah ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah?".

Lembaga pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah. Kebijakan dan program pendidikan ditetapkan dan diimplementasikan berdasarkan risalah ilahiyah ini, termasuk kebijakan mengenai kurikulum dan proses pembelajaran.

### • Prinsip Universal

Ajaran Islam selalu memotivasi para umatnya mempergunakan akal untuk menuntut ilmu pengetahuan demi terciptanya kemampuan membedakan antara al-Haqq (kebenaran) dan al-Bathil (kesalahan) serta dapat menyelami dan mengelaborasi hakikat alam. Dalam Islam, hal belajar dan menuntut ilmu berlaku secara universal. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, kaya atau miskin, dan perbedaan lainnya. Allah berfirman

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (Al-'Alaq [96]:1)

Ayat diatas mengajarkan pentingnya membaca dan belajar untuk semua orang, menekankan universalitas dalam akses terhadap ilmu pengetahuan. Universal terhadap agama, manusia, masyarakat, dan kehidupan memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pendidikan Islam. Agama Islam bukanlah sekedar ajaran yang terbatas pada aspek keagamaan semata, melainkan menjadi dasar yang meresap ke dalam semua aspek kehidupan. Ini menandakan bahwa pendidikan Islam bersesuaian dengan prinsip universalitas agama ini, sehingga harus mengajarkan manusia tentang segala aspek kehidupan dengan pandangan yang luas.

### • Prinsip Keseimbangan

Sejak dilahirkan manusia telah membawa bekal dan potensi iman yang tidak dapat dibiarkan berjalan sendiri tanpa adanya proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan menciptakan harmoni (keseimbangan) dalam pertumbuhan individu dan sosial masyarakat. Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan yang diinginkan di antara berbagai dimensi perkembangan individu, baik fisik, mental, maupun spiritual, dengan menjadikan fitrah yang sehat sebagai panduan utama. Keseimbangan yang dimaksud juga termasuk keseimbangan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan secara keseluruhan. Ketenteraman alam dan kehidupan ini dibebankan kepada manusia untuk dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu, manusia harus mendidik diri dan generasinya serta membina kehidupan rumah tangga sesuai dengan anjuran Islam. Ia harus memelihara lingkungan masyarakat, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara. Allah memerintahkan supaya manusia berusaha mencari bekal untuk hidup di akhirat tanpa melupakan kebutuhan hidup di dunia ini dan dilarang berbuat kerusakan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qasas/28: 77

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Surah Al-Qasas, ayat 77 berbunyi:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari duniawi; dan berbuat baiklah (kepada orang lain) seperti Allah berbuat baik kepadamu; dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

bumi; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

- **Prinsip Kesederhanaan**

Prinsip kesederhanaan dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa ajaran Islam bukanlah beban melainkan kebutuhan yang selalu dicari dan bertumbuhkembang sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Indikasi dari pemahaman kesederhanaan ini berdasarkan ayat al-Qur'an, Allah berfirman:

"Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (Al-Hajj [22]:78)"

Prinsip kesederhanaan mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan serta mengimplementasikan keimanan dan ketaqwaannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam perintah shalat, puasa dan jihad fi sabilillah, Islam selalu menggunakan metode sesuai tempat dan waktu tertentu. Allah telah memudahkan banyak hal dalam Islam agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Namun kemudahan Islam bukan berarti kita boleh menyepelkan syari'at Islam dalam hal pendidikan, contohnya mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat ulama yang lemah agar kita bisa seenaknya.

Dengan adanya prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam, ajaran Islam tidak akan menjadi beban bagi seseorang, akan tetapi merupakan kebutuhan yang selalu dicari dan ditumbuhkembangkan sesuai dengan fitrah manusia yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar nantinya menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi sesama manusia lainnya.

## Conclusions

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian yang mendalam terhadap pendidikan dengan menghadirkan berbagai istilah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Istilah-istilah seperti al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Tazkiyah, dan lainnya mencerminkan komprehensivitas pendidikan yang meliputi aspek tauhid, sosial, dan moral. Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan pendidikan yang tidak hanya mengarahkan individu untuk mengembangkan potensi diri, tetapi juga membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga individu dapat menjadi bertakwa dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut, Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan adalah solusi utama untuk memperbaiki kondisi umat manusia, dengan ayat pertama yang turun menjadi kunci bagi semua aktivitas pendidikan. Prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an—termasuk tauhid, ilmu pengetahuan, universalitas, keseimbangan, dan kesederhanaan—semuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan menurut Al-Qur'an adalah proses holistik yang menyentuh semua aspek kehidupan manusia dan berfokus pada pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.

## References

- Abuddin Nata. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
 Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- Adian Husain. (2023). Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045. (Indra Supono, Ed.). Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- al-Raghib al Asfahani. Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Etri Martatik, E., Suryanti, E., & Malihatusolihah, E. (2023). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 899-921.
- Hannisa Wandan Sari, & Alwizar. (2024). PRINSIP PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 80-89.
- Ikhtiari Sulam, Zulhaini, & Helbi Akbar. (2023). ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS*, 3(2), 93110. Retrieved from <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3012>
- Muhammad Khoruddin. (2016). Pendidikan Berbasis Tauhid Perspektif Al-Quran. Bogor: Unida Pers.
- Mufassirul Alam Hikmah, Nurul. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 899-921.
- Yusuf. Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan).